

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tas belanja plastik merupakan salah satu benda yang selalu melekat dalam kehidupan kita sehari-hari. Seolah-olah tas belanja plastik telah menjadi bagian di dalam kehidupan kita. Tas belanja plastik sendiri menjadi bahan utama dalam transaksi antara penjual dan pembeli. Penggunaan tas plastik menjadi hal yang sangat lumrah di hampir setiap produk sebagai media *packaging*. Penggunaan tas belanja plastik juga tidak memandang golongan, penggunaannya menyeluruh mulai dari pasar tradisional hingga tempat perbelanjaan modern. Hal ini dikarenakan tas belanja plastik dianggap media yang lebih praktis, mudah dan murah untuk digunakan.

Tas belanja plastik juga dianggap modern karena menawarkan dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan dapat menggambarkan identitas dari produk di dalamnya. Tidak dipungkiri penjual akan memilih tas belanja plastik sebagai media pembungkus produk mereka. Selain penjual, pembeli pun senang produk mereka dibungkus dengan menggunakan plastik dengan desain yang menarik. Hal ini menjelaskan bahwa tas belanja plastik dianggap pilihan yang sangat tepat, sehingga dengan melihat keterlibatan tas belanja plastik yang tinggi dapat dipastikan penggunaan tas belanja plastik juga menjadi sangat tinggi.

Plastik sendiri terbuat dari bahan senyawa *polimer polyethylene*. Bahan baku utama yang tergolong rantai karbon ini merupakan bahan yang tidak ramah

lingkungan. Mulai dari pembuatan hingga *after use*, plastik memiliki sifat yang tidak mudah terurai dengan tanah. Dalam siklus hidupnya, sampah plastik memiliki umur sekitar 450 hingga 1000 tahun hingga dapat terurai dan membaaur dengan tanah. Sehingga dipastikan tas belanja plastik yang kita gunakan sekarang akan tetap berwujud tas belanja plastik hingga 450 tahun kedepan.

Tribun Jogja menuliskan berdasarkan Riset Greeneration Indonesia pada tahun 2009, melalui 419 responden 5 kota besar di Indonesia, didapatkan data penggunaan tas belanja plastik seseorang dalam satu tahun adalah 700 tas belanja plastik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghitung setiap tahunnya 10,95 juta tas belanja plastik di tiap 100 gerai, sedangkan saat ini terdapat 32.000 retail. Jika total plastik mampu memenuhi luasan 21.024 hektar. Jumlah ini akan terus bertambah jika penggunaan tas belanja plastik tidak dibatasi. Untuk Kota Yogyakarta sendiri Tribun Jogja juga menjelaskan dalam satu hari dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) rata-rata sampah yang dikirimkan ke TPA Piyungan adalah 210 – 220 ton sampah, jumlah ini belum termasuk jika musim liburan tiba, sampah yang dikirim ke TPA akan meningkat menjadi sekitar 240 ton. Dan dari total tersebut sebagian besar adalah sampah plastik dan ini mencemari lingkungan selama kurang lebih 450 tahun.

Terjadinya perubahan yang dahulunya sampah didominasi dengan sampah organik dengan berjalannya waktu sampah saat ini didominasi dengan sampah anorganik khususnya plastik. Fenomena ini tentunya diakibatkan oleh kebiasaan-kebiasaan individu yang menyepelkan efek kedepannya dari penggunaan tas

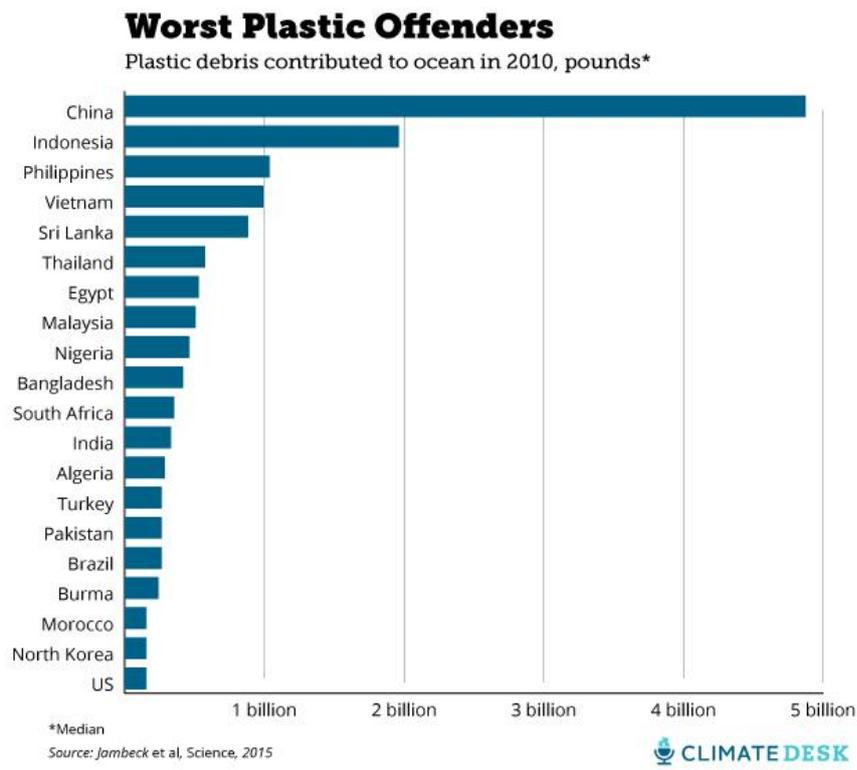
belanja plastik. Berdasarkan riset Greeneration ini juga menjelaskan bahwa sebanyak 73% responden memiliki tas belanja sendiri, namun dari responden tersebut sebanyak 79% responden tidak membawa tas belanja tersebut dikarenakan karena lupa dan malas.

Tingginya penggunaan tas belanja plastik menghasilkan timbunan-timbunan sampah yang sangat besar jumlahnya. Hal ini bukan seharusnya menjadi masalah yang sepele, mengingat kejadian 11 tahun yang lalu di TPA Leuwigajah, Cimahi Jawa Barat. Gunung sampah sepanjang 200 meter dengan tinggi 60 meter terbelah oleh guyuran hujan lebat dan dipicu oleh konsentrasi gas metan dalam tumpukan sampah, akibatnya sangat besar dimana puluhan rumah di Kampung Cilimus dan Kampung Gunung Aki, Desa Batujajar Timur, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung serta Kampung Pojok, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi tertimbun longsor jutaan kubik sampah. Tidak lebih dari 157 orang meninggal dunia karena tertimbun sampah. Hal ini membuktikan bahwa sampah membahayakan masyarakat baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Secara internasional *Worst Plastic Offenders*, Negara kita merupakan Negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua setelah China. Tingginya kontribusi Negara kita dalam menghasilkan sampah mengundang simpatik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), oleh karena itu tepat pada tanggal 21 Februari 2016 ditetapkan sebagai hari peduli sampah nasional, dimana pada puncaknya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

menetapkan kebijakan tentang pembebanan biaya pada tas belanja plastik berbayar.

**Gambar 1.1**  
**Negara – Negara Penyumbang Sampah di Lautan 2010**



Sumber : <http://dx.doi.org/10.1126/science.1260352>

Hal ini muncul juga didasari oleh Undang-Undang No 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah. Menimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula jumlah dan karakteristik sampah di Indonesia. Belum sesuai pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan, pemerintah memahami bahwa sampah akan menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Sehingga diperlukannya kekuatan hukum yang mengatur akan

pengolahan sampah yang bermanfaat, aman, sehat, dan mengedukasi pada masyarakat.

Selain dari survei Persepsi Publik tentang Rencana Penerapan Kebijakan Tas belanja Plastik pada tanggal 5 – 14 Februari 2016 dengan 10.044 responden (pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, tidak bekerja, pensiun, PNS/BUMN, karyawan swasta, dan wiraswasta/pengusaha) di beberapa kota besar menjelaskan sebanyak 87,2% masyarakat setuju dengan kebijakan tas belanja plastik berbayar. Sebanyak 91,6% masyarakat bersedia membawa tas belanja sendiri dari rumah.

Melalui survei tersebut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN), Yayasan Konsumen Lembaga Indonesia (YLKI), dan Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (APRINDO) menghasilkan kesepakatan dan mengeluarkan Surat Edaran kepada pemerintah daerah (SE. 6/ PSLB3 /PS / PLB. 0/ 5/ 2016) dan pelaku usaha (SE. 8/ PSLB3 /PS / PLB. 0/ 5/ 2016) mengenai tas belanja plastik berbayar dan akan dilakukan uji coba dalam tiga bulan, mulai 21 Februari 2016 – 21 Juni 2016 di 23 kota.

Dalam waktu tiga bulan tersebut menghasilkan penurunan tas belanja plastik yang signifikan tetapi sangat bervariasi. Oleh karena itu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya menjelaskan perlunya penambahan waktu uji coba untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan. Penambahan waktu uji coba ini tidak dijelaskan dengan pasti kapan berakhirnya,

tetapi dikatakan akan berakhir hingga terbitnya Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tentang pembatasan tas belanja plastik.

Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan, ternyata terdapat banyak kerancuan/ketidakjelasan mengenai kebijakan plastik berbayar ini. Kebijakan yang hanya sebatas surat edaran yang secara hukum tidak memiliki kekuatan hukum ini tidak dapat mengikat pelaku usaha untuk menerapkan kebijakan tas belanja plastik berbayar. Kurangnya pengawasan, ketidakjelasan kebijakan, tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah, tidak adanya bukti nyata perbaikan lingkungan atas kebijakan tas belanja plastik berbayar, serta perpanjangan waktu uji coba menyebabkan banyak permasalahan yang terjadi di lapangan. Banyak sekali usaha retail yang pada masa uji coba tidak mau menerapkan kebijakan ini. Hal ini tentunya juga karena faktor sulitnya diterapkan di lapangan yang menuai banyaknya komplain dari pembeli. Selain itu banyak pula usaha retail yang tidak selalu mencantumkan harga pembelian tas belanja plastik pada struk belanja, hal ini tentunya dapat memicu masalah transparansi pada kebijakan ini. Apakah kasir selalu memberi edukasi mengenai plastik berbayar dengan tujuan mengedukasi konsumen agar mengurangi penggunaan plastik. Selain itu dalam penerapannya perbedaan penjaga kasir dalam satu usaha retail yang sama dapat menerapkan atau tidak menerapkan kebijakan tas belanja berbayar.

Hal ini tentunya membuat pro dan kontra serta kebingungan semua pihak akan kebijakan tas belanja plastik berbayar, dan apakah tujuan terjadinya pengurangan sampah plastik dapat tercapai. Oleh karena itu penulis ingin menilik

dari berbagai pihak yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pihak retail, serta masyarakat mengenai kebijakan plastik berbayar ini dalam 7 bulan lebih berlangsungnya kebijakan ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Ketidakjelasan kebijakan dan tidak adanya pengawasan dan diperpanjangnya waktu uji coba plastik berbayar menciptakan kebingungan retail bahkan juga pada masyarakat dan tentunya tujuan inti dari kebijakan ini tidak dapat tercapai secara signifikan. Oleh karena itu perlunya dilakukan evaluasi kepada setiap pihak guna mengetahui secara jelas kebijakan tas belanja plastik berbayar secara riil di lapangan, khususnya Kota Yogyakarta. Sehingga rumusan permasalahan antara lain

- a. Bagaimana tanggapan/ respon konsumen, retail, dan pemerintah (Badan Lingkungan Hidup) terhadap perilaku ramah lingkungan untuk mendukung kebijakan tas belanja plastik berbayar?
- b. Kebijakan seperti apa yang sesuai untuk mengedukasi pada perilaku ramah lingkungan untuk mendukung kebijakan tas belanja plastik berbayar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengeksplorasi tanggapan/ respon konsumen, retail, dan pemerintah (Badan Lingkungan Hidup) terhadap perilaku ramah lingkungan untuk mendukung kebijakan tas belanja plastik berbayar
- b. Untuk dapat menganalisis kebijakan yang mengarah perilaku ramah lingkungan berdasarkan dari konsumen, retail, dan pemerintah (Badan Lingkungan Hidup)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai tas belanja plastik dan meningkatkan kesadaran akan bahaya penggunaan tas belanja plastik yang berlebihan bagi lingkungan maupun kehidupan yang akan datang.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Tempat Perbelanjaan Retail**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu tempat perbelanjaan retail untuk dapat memberikan atau menerapkan beberapa alternatif pilihan yang tepat guna mengurangi penggunaan tas belanja plastik dengan menggunakan kardus atau tenaga *packaging*.

###### **1.4.2.2. Bagi Pemerintah**

Bagi Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerapan kebijakan plastik berbayar di Kota Yogyakarta, sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan

untuk mengambil kebijakan berikutnya dan menjadi evaluasi untuk kebijakan selanjutnya secara menyeluruh.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasannya, maka peneliti membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan menggambarkan secara singkat mengenai penelitian yang diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan metode penelitian.

#### **Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua ini berisikan mengenai keseluruhan teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya mengenai kemasan, kemasan tas belanja plastik, retail, sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, *green marketing*, kesadaran pada lingkungan dan bagaimana terjadinya *customer learning*, ketentuan tas belanja plastik berbayar, dan tinjauan studi terdahulu.

#### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode yang dipakai dalam penelitian ini, dimulai dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan, lingkup penelitian,

subjek dan objek penelitian, metode pemilihan informan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian hingga metode laporan pelaksanaan penelitian.

#### Bab IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan penjelasan detail mengenai tahap-tahap penelitian selain itu berisikan analisis data yang telah diperoleh selama dilakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis yang ditentukan. Setelah itu dijelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah..

#### Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini berisikan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan bab terakhir dan merupakan penutup dari penelitian ini. Pada bagian akhir ditutup dengan keterbatasan penelitian dan implikasi managerial.